

ANALYSIS OF FATWA PUJANGGA SONG

Ahmad Fauzan Yusman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar L. Toruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This research was aimed to analyzing the Fatwa Pujangga song by Said Effendi. The song was analyzed from its structures. The design of the research was qualitative using the content analysis approach. Data were obtained from library study, transcription, and laboratorial analysis.

The research results show that the song has 5 antecedent phrases and 1 consequent phrase. In addition, it consists of 3 minor melodies. The melodies and verses in the song are dominantly syllabic. However, some of them are neumatic. In the term of its verses, the song is included in the melogenic category. The song consists of main chords such as chord I (tonic), chord II (supertonic), chord III (median), chord IV (subdominant), chord V (dominant), chord VI (submedian), and chord VII (the leading note). Finally, the song has three cadences, the perfect authentic cadence, the authentic half cadence, and deceptive cadence.

It is found that the meaning of the song refers to the humble idol who appreciates his fans by writing this song as a symbol of gratitude toward them even though at the moment, he is at the top of his popularity.

Keyword : Analisis, Struktur lagu, lagu *Fatwa Pujangga*.

A. Pendahuluan

Musik bersifat umum atau universal yang dapat dinikmati oleh setiap manusia. Musik diciptakan oleh manusia berdasarkan hasil pemikiran dan disebarkan oleh manusia untuk dinikmati oleh manusia itu sendiri. Musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan, tidak butuh modal yang banyak dan dapat didengar kapan dan dimana saja. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya secara mendalam. Andjani (2014 : 87) mengemukakan "Karya musik merupakan sesuatu yang riil, namun karya

musik juga merupakan sesuatu yang abstrak. walaupun musik itu abstrak, tapi umumnya dapat didengar jelas karena karya musik merupakan type yang token-nya adalah performance (penampilan), permainan, dan recording sehingga memungkinkan audiens memiliki pengalaman pendengaran dengannya".

Selanjutnya, Lumbatoruan (2013:3) mengatakan musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung antara si pencipta dan pendengar musik. Musik juga merupakan saksi dari sejarah peradaban manusia yang mana dulunya musik adalah sebuah seni yang memainkan peranan besar dalam sejarah tiap masanya, seperti dalam ritual keagamaan,

pengiring tari-tarian dan juga perjamuan makanan untuk raja-raja.

Sebuah lagu memiliki unsur-unsur yang membangunnya yaitu, ritem, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan satu unsur tambahan yaitu ekspresi yang terdiri dari atas tempo, dinamik, dan warna nada. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan secara bersama-sama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik itu berkaitan erat dan mempunyai peran penting dalam sebuah lagu, meskipun dalam pengajaran musik pembahasan unsur-unsur tersebut dianggap seolah-olah terpisah-pisah. Setiap kali pembahasan musik hanya terpusat pada satu unsur saja. Maka dari itu untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna tentang musik perlu ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan melalui pengajaran musik yang menyeluruh terutama unsur bentuk/struktur lagu.

Pengaruh unsur kebudayaan berpengaruh teradap karya yang diciptakan oleh pengarang. Tidak heran ketika musik klasik hidup di kalangan bangsawan Eropa dimulai dari abad pertengahan, atau musik pop yang lahir 1910-an di Amerika, termasuk musik melayu pasca perang dunia II yang awalnya mengadopsi musik gambus pada saat itu. Setelah era kemerdekaan muncul para musisi melayu yang mengkombinasikan musik dengan tangga nada modern, salah satunya ialah Said Effendi.

Said effendi, lahir di Keresidenan Besuki (Hindia Belanda), Situbondo Provinsi Jawa Timur sekarang, pada 25 Agustus 1925 dan meninggal di Jakarta, 11 April 1983 pada umur 57 tahun. Said Effendi adalah seniman musik Melayu pada era 1950-an sampai 1970-an. Said Effendi adalah pelopor lagu Melayu dengan format songform. Lagu ciptaannya dibawakan dengan suara tinggi bercengkok.

Lewat lagu gagasan pertamanya yang berjudul Asmara Dewi, Said Effendi menempatkan diri sebagai pelantun irama melayu yang tersohor di zamannya, menyamai popularitas P. Ramlee, seorang maestro asal negeri jiran Malaysia. Said Effendi melantunkan lagu-lagu populer yang diciptakannya. Lagu terakhir ini membawanya pada puncak kegemilangan. Salah satu lagu karya said effendi adalah Fatwa Pujangga yang

bertipe melankolis khas melayu, yang berbahasa santun. Hampir semua kalangan, genre dan penikmat musik yang berbeda, ketika diperdengarkan melodi lagu ini, hampir semuanya mengenal melodi tersebut. Dibuktikan dengan seringnya lagu tersebut dibawakan dalam acara-acara ataupun dijadikan lagu untuk lomba atau festival musik. Walaupun tidak jarang pendengar tersebut sama sekali tidak mengetahui judul atau lirik asli lagu tersebut. Lagu ini banyak diperdengarkan pada acara-acara keramaian seperti acara pernikahan, selamatan atau acara menanti tamu.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana struktur dari lagu Fatwa Pujangga karya Said Effendi secara pola ritem, melodi, harmoni, bentuk, ekspresi, serta kaitan melodi dengan lirik, maka dari itu menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Analisis Lagu Fatwa Pujangga".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Hasil data dan uraian dalam pendekatan analisis akan bersifat (1) Objektivitas, yaitu hasil transkripsi dengan penggunaan simbol-simbol musik yang terdapat di dalamnya; (2) Sistematis, yaitu hasil analisis dibahas secara terstruktur yang mencakup ritem, melodi, harmoni, bentuk (*form*), ekspresi, dan hubungan anatara syair dengan melodi; (3) Generalisasi, yaitu hasil dari analisis ini dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan objek penelitian secara deduktif ke induktif.

C. Pembahasan

Cerita bermula ketika Said Effendi, penyanyi melayu legendaris era 1960an menerima berkarung-karung surat dari penggemarnya. Surat-surat itu berisi pujian, sanjungan, sebagian lain memuji kepawaiannya dalam menulis lagu, serta

berbagai bentuk ungkapan kekaguman dari para penggemarnya kala itu. Dari kejadian ini Said Effendi. Namun Said Effendi menghadapi kendala ketika akan membalas surat sang penggemar. Sang penulis surat ternyata tidak mencantumkan nama ataupun alamatnya.

Sebagaimana orang timur lazimnya, adalah wajib mengucapkan terima kasih atas pujian yang diterima, begitu juga Said Effendi merasa ia harus membalas surat itu bagaimanapun caranya, walaupun beliau tidak bisa membalas surat satu persatu. Akhirnya lahirlah lagu *Fatwa Pujangga* sebagai balasan atau *risalah* yang tidak tahu harus dikirimkan kemana, sebagai bentuk kerendahan hatinya Said Effendi kepada para penggemarnya.

Fatwa Pujangga merupakan salah satu lagu yang telah mengangkat nama Said Efendi sebagai biduan pop melayu yang dikagumi, tidak hanya di Indonesia, tapi sampai ke seantero negeri-negeri tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Brunei Darrussalam. Walaupun ia seorang berdarah Madura (Indonesia) asli Jawa Timur, bagi masyarakat rumpun melayu di rantau tersebut, nama Said

Efendi menjadi semakin harum semenjak *Fatwa Pujangga* ramai diperdengarkan. Selain itu faktor lingkungan yang hampir rata-rata adalah seniman yang pakar digenre melayu memungkinkan Said Effendi mewarisi sentuhan-sentuhan melayu didalam karyanya. Fakta lainnya Said Effendi sebelum menulis lagu ini juga pernah mambawakan lagu-lagu karangan musisi ternama di zamannya, sehingga banyak mendapatkan pengalaman yang nantinya bisa digunakannya untuk menciptakan karya, termasuk *Fatwa Pujangga* ini.

Lagu *Fatwa Pujangga* dalam penyajiannya memiliki beberapa versi ornamentasi, biasanya berbeda penyanyi berbeda pula ornamentasi melayu yang dimunculkan, artinya, penulis tidak menemukan pakem khusus ornamen yang digunakan, penulis hanya menemukan notasi utama yang dikumpulkan atau diukur melalui beberapa versi lagu. Setelah mengumpulkan beberapa versi lagu yang ada, maka ditemukanlah notasi utama dan ditraskripsikan kembali untuk penulis analisis. Berikut adalah hasil notasi yang ditraskripsikan oleh penulis :

FATWA PUJANGGA
 KARYA SAID EFFENDI

Transkrip Oleh : Ahmad Fauzan Yusman

Adagio

A

t'lah ku t'ri ma surat mu... nan la lu pe nuh sanjung an ka ta... me ra
 5 yu sya ir dan pan tun ter su sun in dah sa yang ba gai kan sab da fat wa pu jang
 7 ga kan ku sim pan su rat mu... nan i tu bak pu sa ka yang a mat. ber mu
 13
C
 a ta pi sa yang sa yang sa yang s'ri bu ka li sa yang ke ma na
 23 **D**
 kah ri sa lah ku kan ku a la mat kan te ri ma lah ja wa ban. ku i ni ha nya lah



Menurut Jamalus (1991: 27) dalam buku Kemampuan Musik Dasar bahwa istilah irama dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *rhythme* (Belanda); *rhythm* (Inggris) yang berarti perbedaan panjang pendek durasi sebuah not dan tanda diam atau berhenti, serta mempunyai makna. Sejalan dengan itu, Soeharto (1986: 3) menjelaskan bahwa ritme berkaitan dengan panjang-pendeknya bunyi serta perbedaan aksentuasi yang dilakukan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ritme adalah gerak di dalam waktu (*action in time*).

Jika di cermati terdapat ritme-ritme dasar yang mendasari terbentuknya lagu *Fatwa Pujangga* ini dan kemudian terdapat pengembangan-pengembangan baik secara *augmentation of the value* ataupun *diminuation of the value* sehingga terbentuklah suatu karya yang berupa lagu.

Adapun ritme dasar yang mendasari terbentuknya lagu *Fatwa Pujangga* adalah sebagai berikut :



Analisis Melodi

Nada-nada pada lagu *Fatwa Pujangga*

Nada yang digunakan pada lagu *Fatwa Pujangga* adalah e, g[#], a, b, c, d, f, f[#] dan g. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada c = Do, yaitu c, d, e, f, g, a, b, c. Kunci nada yang digunakan adalah kunci G dengan c = Natural atau Am = la. Dari partitur sebelumnya dapat dianalisis nada apa saja yang muncul dan berapakah frekuensinya disetiap nada tersebut, maka berikut adalah penjabarannya :

Nada	Bagian A	Bagian B	Bagian C	Bagian D	Jumlah	Persentase %
e ¹	1	1	-	-	2	1,29%
g ^{#1}	-	1	-	1	2	1,29%
a ¹	2	3	-	3	8	5,19%
b ¹	5	6	-	6	17	11,03%
c ²	5	5	1	5	16	10,38%
d ²	5	5	2	5	17	11,03%

d ^{#2}	-	-	3	-	3	1,94%
e ²	7	6	5	7	25	16,23%
f ²	6	5	4	5	20	12,98%
f ^{#2}	1	1	-	1	3	1,94%
g ²	6	5	1	5	17	11,03%
g ^{#2}	1	1	3	1	6	3,89%
a ²	3	3	6	3	15	9,74%
b ²	-	-	2	-	2	1,29%
c ³	-	-	1	-	1	0,64%
Jumlah					154	100%

Tabel.Frekuensi nada pada lagu Fatwa Pujangga

Interval Nada	Frekuensi	Persentase %
Prime Perfect (P1)	8	5,59%
Second Minor (m2)	57	39,86%
Second Major (M2)	53	37,06%
Terst Minor (m3)	12	8,39%
Terst Major (M3)	6	4,19%
Kwint Perfect (P5)	5	3,49%
Sekt Minor (m6)	2	1,39%
Jumlah	143	100%

Tabel. Frekuensi Interval nada pada lagu Fatwa Pujangga

Pada lagu *Fatwa Pujangga* ini, susunan nada-nada yang muncul adalah sebagai berikut :



Maka dari susunan nada yang muncul maka tangga nada yang digunakan pada lagu *Fatwa Pujangga* adalah tangga nada *minor melodis*. Berdasarkan uraian analisis di atas dapat diketahui bahwa lagu *Fatwa Pujangga* memiliki 8 motif yaitu "K, L, M, N, O, K1, N1 dan O1" namun dalam perjalanan melodinya terdapat beberapa pengulangan (repetisi). Dapat dilihat bahwasanya terdapat sebuah motif dasar yang kemudian mengalami pengembangan baik secara *augmentation of the value* ataupun *diminution of the value* atau penyusutan nada dan juga letak nadanya sehingga terbentuklah suatu karya lagu pada lagu *Fatwa Pujangga* ini.

Lagu *Fatwa Pujangga* digolongkan dalam lagu yang memiliki 3 bentuk, yaitu bentuk A, bentuk A' dan bentuk B. Artinya, terdapat bentuk lagu dengan 3 bagian berbeda terdiri dari 2 kalimat/periode yang berlainan. Berdasarkan progresi akor, lagu itu diciptakan dengan menggunakan akor pokok dan akor sekunder, jika menggunakan akor pokok saja sepertinya nada-nada yang dirangkai di dalam tatanan melodi bisa dikatakan kasar atau kaku, ini dapat memuat akor penghubung antara akor-akor pokok yang bergerak dengan menggunakan akor sekunder sehingga bertemulah akor-akor sekunder sehingga terasa perjalanan nada/ progresi akor pada lagu tersebut mengayun, mengalir sedemikian rupa seperti pada contoh gambar berikut :

Pada perjalanan akor lagu *Fatwa Pujangga* ini memiliki tiga buah kadens yaitu, Kadens Autentik setengah (*The Authentic Half Cadence*) yang digunakan pada frase-frase anteseden karena selalu diakhiri dengan akor V atau dominan, Kadens Autentik Sempurna (*The Perfect Authentic Cadence*) yang digunakan pada frase-frase konsekuen karena selalu diakhiri dengan akor I atau tonika dan Kadens Canggung (*The Deceptive Cadence*) yang mempertemukan akor V dan VI atau dominan dan submedian.

Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa makna sebenarnya dari lirik lagu *Fatwa Pujangga* ciptaan Said Effendi ini jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagunya yaitu bermakna *penghargaan* seorang idola terhadap para penggemarnya. Lagu ini juga memberikan suatu gambaran bahwa betapa besarnya rasa syukur Said Effendi atas sanjungan para penggemarnya. Andai saja Said Effendi bisa membalas surat satu persatu, namun mustahil, surat itu tanpa alamat. Hanya doa-lah yang bisa diberikan oleh Said Effendi kepada penggemarnya. Lirik yang menyimpulkan lagu ini diwakili dengan sebuah lirik lagu yaitu "*Hanyalah Do'a restu Ilahi, mogalah dek kau tak putus asa, pasti kelak kita kan berjumpa*". Semua kehendak manusia terbatas pada keridhoan dan kehendak *Ilahi*, hanya sebuah doa dan terus bersabar-lah salah satu cara agar segala keinginan dapat dikabulkan oleh Tuhan yang maha kuasa. Dalam arti lain manusia hanya bisa berkehendak namun segala sesuatunya Tuhan yang menentukan.

D. Penutup

Setelah dilakukan analisis terhadap salah satu karya Said Effendi dengan judul *Fatwa Pujangga*, dapat diketahui bahwa struktur dan komposisi lagu tersebut ternyata memiliki 8 motif yaitu, K, L M, N, O, K1, N1 dan O1. Lagu ini memiliki 5 frase anteseden (X, Y, Z, X1 dan Z 1) dan 1 frase konsekuen (Y1). Lagu ini juga terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk A, A' dan B, yakni 2 perioda lagu dan 1 perioda refren. Interval yang ditemukan didominasi oleh interval second minor (m2) dan second mayor (M2). Lagu ini

menggunakan tangga nada minor melodis yaitu a, b, c, d, e, f[#], g[#], g, f, e, d, c, b dan a.

Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik yang artinya satu nada mewakili satu suku kata, walaupun ada beberapa birama yang berbentuk neumatik. Lagu ini juga termasuk kedalam kategori *Logogenik* (mengutamakan teksnya) karena berisi makna-makna yang akan disampaikan. Disisi lain lagu ini juga bisa dilihat dari melodi yang menunjang teks dalam lagu, maka lagu ini bisa dikatakan dalam kategori *Melogenik* (mengutamakan melodinya). Selanjutnya, lagu *Fatwa Pujangga* ini terdiri dari akor-akor pokok minor yaitu akor i (Tonika) yang berkualitas minor, akor ii (Supertonika) yang berkualitas diminis, akor III (Median) yang berkualitas mayor, akor iv (Subdominan) yang berkualitas minor, akor V (Dominan) yang berkualitas mayor, dan akor VI (Submedian) yang berkualitas mayor serta akor VII (Leading Not) yang berkualitas juga mayor.

Temuan lainnya, lagu ini memiliki tiga buah kadens yaitu *The Perfect Authentic Cadence* kadens atau autentik sempurna, *The Deceptive Candence* atau canggung dan *The Authentic Half Cadence* atau autentik setengah. Dari segi formulasi lagu ini memiliki nada yang cenderung seperti melompat-melangkah-melangkah-melangkah dan seterusnya melompat-melangkah-melangkah-melangkah dan seterusnya. Artinya, setiap ada lompatan nada maka selalu siiringi oleh nada yang melangkah sesudahnya, jarang sekali ditemukan nada melompat secara berurutan. Lagu ini menggambarkan bagaimana seorang idola dengan segala kerendahan hatinya, menghargai para penggemarnya walaupun beliau sedang dipuncak popularitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Marzam. 2012. *Musik Etnik Dalam Kebudayaan Nusantara*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik I*.
Yogyakarta : Universitas Negeri
Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Pusat PT Remaja
Rosdakarya.

Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk
Musik*. Yogyakarta: Pusat
Musik Liturgi.

Wahyuningsi, Sri. 2005. *Apa Itu Irama, Melodi
dan Harmoni*.
<http://www.edukasi.kompasina.com/>.
Diakses pada tanggal 7 Oktober
2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Said_Effendi
diakses tanggal 8 Oktober 2016